BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di jaman globalisasi ini belajar di luar negeri merupakan suatu kebutuhan untuk menimba ilmu pengetahuan dan teknologi serta mencari pengalaman di negeri orang. Seperti pepatah mengatakan, tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina. Hal ini merupakan perintah dan anjuran agar kita mempunyai keinginan belajar dan mencari pengetahuan walaupun tempatnya jauh dan asing bagi kita. Pada masa lalu, negeri Cina memang menjadi tujuan dan harapan banyak bangsa untuk bisa belajar ke sana. Kerajaan Sriwijaya misalnya, atau kerajaan Majapahit, banyak ilmuwan berusaha menuntut ilmu di sana. Tidak hanya itu, bangsa lain dari wilayah Asia lainnya dan Eropa juga berbondong bondong untuk belajar menimba ilmu di negeri bambu tersebut. Sementara negara lain seperti Amerika masih belum dikenal karena belum ditemukan oleh Columbus[1].

Belajar di luar negeri adalah usaha untuk meraih masa depan yang lebih baik. Kita menyadari bahwa masa depan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh pendidikannya. Dengan belajar di mancanegara kita akan mendapatkan pengalaman dan wawasan global, wawasan yang lebih luas dan nantinya akan bermanfaat juga bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Belajar di luar negeri adalah cara optimal untuk belajar bahasa. Tidak ada cara yang lebih baik dan lebih

---

[1] Edi Badrisye, *Motivasi dan Target Belajar di Luar Negeri.* Di akses dari **http://badrisyeh67.blogspot.co.id/2013/05/motivasi-dan-target-belajar-di-luar.html** pada tanggal 19 Maret 2017.

efektif untuk belajar bahasa dari pada berada dalam budaya yang berbicara bahasa yang ingin kita pelajari. Kita dikelilingi oleh bahasa setiap hari dan melihat serta mendengar dalam konteks budaya yang tepat. belajar bahasa terjadi paling cepat dalam situasi seperti ini.

Belajar di luar negeri memberikan kesempatan untuk bepergian. Akhir pekan dan istirahat akademik memungkinkan kita untuk menjelajah dan mengeksplorasi lingkungan. Lokasi yang jauh dari tempat tinggal kita, memungkinkan kita menjelajahi lebih banyak tempat dan budaya dibandingkan berada di tempat yang tak jauh dari tempat asal. Beberapa penelitian yang lebih terstruktur di luar negeri menyatakan terdapat program bahkan kunjungan lapangan yang masuk dalam kurikulum di negara tertentu. Belajar di luar negeri memungkinkan kita untuk mengenal budaya lain dari pihak pertama. Perbedaan budaya lebih dari sekedar perbedaan bahasa, makanan, penampilan, dan kebiasaan pribadi. Budaya seseorang mencerminkan persepsi yang sangat mendalam, keyakinan, dan nilai-nilai yang mempengaruhi caranya berkehidupan dan cara memandang dunia. Siswa yang memiliki budaya berbeda secara pribadi bisa datang untuk benar-benar memahami di mana budaya lain berasal.

Belajar di luar negeri akan membantu mengembangkan keterampilan dan memberikan pengalaman ketika ruang kelas tidak akan pernah memberikan kita pengalaman yang sama. Masuk dalam suasana budaya yang sama sekali baru bisa jadi menakutkan pada awalnya, tetapi juga menarik. Ini adalah kesempatan untuk menemukan kekuatan dan kemampuan baru, menaklukkan tantangan baru, dan memecahkan masalah baru. Kita akan menghadapi situasi yang sepenuhnya asing dan akan belajar untuk beradaptasi dan merespon dengan cara yang efektif.

Belajar di luar negeri memberi kita kesempatan untuk mempunyai teman-teman di seluruh dunia. Di luar negeri, kita akan bertemu tidak hanya pribumi dengan budaya di mana kita belajar, tetapi juga mahasiswa internasional lain yang jauh dari rumah seperti kita sendiri. Belajar di luar negeri membantu kita untuk belajar tentang diri sendiri. Mahasiswa yang belajar di luar negeri kembali ke rumah dengan ide-ide baru dan perspektif tentang diri mereka sendiri dan budaya mereka sendiri. Pengalaman di luar negeri sering kali menantang mereka untuk mempertimbangkan kembali keyakinan dan nilai-nilai mereka sendiri. Pengalaman mungkin dapat memperkuat nilai-nilai atau dapat menyebabkan mahasiswa untuk mengubah atau meninggalkan kebiasaan lama dan merangkul konsep dan persepsi baru. Pertemuan dengan budaya lain memungkinkan siswa untuk melihat budaya mereka sendiri melalui mata baru.

Belajar di luar negeri memperluas pandangan. Dibandingkan dengan warga kebanyakan negara lain, Amerika cenderung kurang informasi tentang dunia luar batas-batas negara. Mahaiswa yang belajar di luar negeri kembali ke rumah dengan perspektif biasa informasi dan apalagi terhadap budaya dan masyarakat lainnya. Belajar di luar negeri memberi kesempatan untuk keluar dari rutinitas akademis.

Belajar di luar negeri mungkin akan jauh berbeda dengan apa yang biasa dilakukan sebagai mahasiswa. Kita bisa menjadi akrab dengan sistem akademik yang sama sekali baru dan kita akan memiliki kesempatan untuk mengambil program studi tidak ditawarkan di kampus negara kita sendiri. Ini juga kesempatan besar untuk keluar dari kegiatan monoton dan rutin kita yang biasa mengikuti semester demi semester dengan kondisi yang tak jauh berbeda. Belajar

di luar negeri meningkatkan kesempatan kerja.. Seorang mahasiswa yang telah belajar di luar negeri umumnya lebih memiliki motivasi diri, mandiri, bersedia untuk merangkul tantangan, dan mampu mengatasi masalah dan situasi yang beragam. Pengalaman kita tinggal dan belajar di luar negeri, negosiasi budaya lain, dan memperoleh bahasa lain semua akan membedakan kita dari sebagian besar pelamar kerja lainnya. Belajar di luar negeri dapat meningkatkan nilai gelar kita. Di luar negeri, kita dapat mengambil program studi yang tidak ada diajarkan di dalam negeri, sehingga kita memiliki keunggulan lebih dibanding mahasiswa-mahasiswa dalam negeri[2].

Dari beberapa alasan ini lah penulis melakukan penelitian tentang motivasi belajar Mahasiswa Thailand yang belajar di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dikarenakan belajar diluar negeri sangat penting dalam pengembangan diri, sebab penembengan diri adalah belajar, belajar adalah pengembangan diri, jika seseorang ingin lebih sukses dibanding pencapaiannya saat ini, kuncinya ialah jangan pernah berhenti belajar. Dan juga ada beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa Thailand salah satunya yaitu Bahasa, yang mana masih belum menguasai Bahasa Indonesia. Hanya dengan belajarlah akan berkembang dan menjadi lebih baik. Jadi untuk mengukur sejauh mana seseorang bisa berkembang ialah dengan mengukur sejauh mana motivasi belajar seseorang. Bagaimana meningkatkan motivasi untuk belajar?

[2] Malinda Sari Sembiiring, *Alasan Penting Kenapa Kita Harus Belajar di Luar Negeri*. di akses dari http://www.kompasiana.com/malindasembiring/alasan-penting-kenapa-kita-harus-belajar-di-luar-negeri_552b97d56ea834352d8b4571 tanggal 19 Maret 2017.

Ada 3 peristiwa yang terjadi didalam pembelajaran mahasiswa yang dapat digunakan sebagai pemisalan yaitu peristiwa pertama, mahasiswa segan belajar karena tidak mengetahui kegunaan mata kuliah di kampus. Mahasiwa tersebut bermotivasi rendah, karena kurangnya memperoleh informasi. Peristiwa kedua, motivasi belajar mahasiswa menurun, karena gangguan ekstern belajar. Pada kedua peristiwa tersebut, motivasi belajar mahasiswa menjadi lebih baik setelah dosen mengubah kondisi eksten belajar siswa. Peristiwa ketiga, mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi. Walaupun dosen tidak membantu mahasiswa, tetapi mahasiswa mampu mengatasi gangguan dan hambatan belajarnya.

Kata motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sondang P. Siagian memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita

perbuat. Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu. Dalam konsep ini, mahasiswa akan berusaha mencapai suatu tujuan karena dirangsang oleh manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh. Motivasi mahasiswa tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang berbagai kesulitan. Motivasi juga ditunjukan melalui intensitas untuk kerja dalam melakukan suatu tugas.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertingkah laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar

pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.

W.S Winkel mengatakan, bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, serta perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan tetap. Sedangkan yang dimaksud motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan beberapa mahasiswa Thailand di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Yogyakarta Indonesia. Dengan berangkat dari permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini penulis ingin melihat sejauh mana motivasi belajar Mahasiswa Thailand. Dimana peneliti tuangkan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul "Motivasi Belajar Mahasiswa Siswa Thailand Di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

B. Fokus Pertanyaan dan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Motivasi Belajar Mahasiswa Thailand di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakulatsa Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

2. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimanamotivasi mahasiswa Thailand memilih kuliah di Universitas Islam Indonesia dan darimana mendapat informasi Universitas Islam Indonesia?

b. Faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa Thailand memilih belajar di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mengetahui hal mendorong, memotivasi dan juga kendala belajar Mahasiswa Thailand di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia".

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

   a. Menambah dan memperluas wawasan baik penulis
   b. Memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khasanah pengetahuan tentang motivasi dalam belajar

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

   a. Bagi penulis, menjadi sebuah pengalaman yang berkesan untuk penulis untuk lebih mengembangkan wawasan baik dalam maupun luar negeri.

b. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesai, untuk merekrut mahasiswa dari luar negeri dan untuk bertukar informasi.

c. Bagi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, untuk memperbanyak MOU lembaga pendidikan dari luar negeri.

d. Untuk masukan peneliti yang akan datang sebagai wawasan tentang motivasi belajar.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Dari gambaran umum itu skripsi ini mempunyai lima bab. Setiap bab mempunyai bahasan tersendiri, antara lain :

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, nota dinas, rekomendasi pembimbing, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar gambar.

2. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, latar belakang masalah, fokus pertanyaan dan penelitian, tujuan penulisan penelitian, manfaat penelitiaan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, pengertian Motivasi, jenis motivasi, bentuk-bentuk motivasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, teori motivasi belajar, indikator motivasi belajar, hasil belajar dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB III : Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, sifat penelitian, subjek penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, objektfitas dan keabsahan data

BAB IV : Hasil dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh. Yaitu penelitian tentang motivasi belajar Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Indonesia .

BAB V : Penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.

3. Bagian akhir skripsi: terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan CV peneliti